

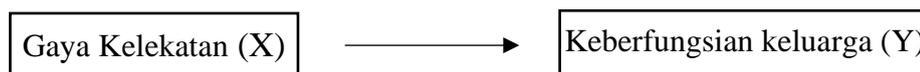
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, metode penelitian ini yang terdiri atas: Pengkajian terkait desain penelitian, partisipan/responden, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga pada *sandwich generation*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki kondisi terapisit atau harus bertanggung jawab secara finansial maupun dukungan emosional untuk dirinya sendiri dan generasi lain (orangtua/adik/kerabat/anak dan sebagainya.).

Pada penelitian ini, teknis pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *incidental sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan atau secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan peneliti merasa cocok untuk dijadikan sampel.

Sampel untuk dijadikan responden yang sesuai dengan karakteristik yang ingin diteliti yaitu:

Laki-laki atau perempuan yang tinggal di Indonesia memiliki beban tanggungan untuk membiayai keluarga, misalnya;

- Jika sudah menikah, memiliki tanggung jawab membiayai dan merawat secara emosional anak dan orangtua/kaka/adik/saudara.
- Jika belum menikah, memiliki tanggung jawab membiayai dan merawat secara emosional orangtua dan /adik/kaka/saudara.

Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini belum diketahui atau belum pasti jumlahnya. Oleh karena itu, agar jumlah sampel dapat ditentukan peneliti menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,05) atau sampling error = 5%

Berdasarkan rumus Lemeshow (Lemeshow *et al.* 1991) dengan populasi yang tidak diketahui jumlahnya, variasi populasi diasumsikan heterogen (dengan proporsi 50:50) dengan sampling error sebesar 5% (0,05). Kemudian penghitungan dilakukan seperti berikut:

$$n = \frac{1.96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0.05^2}$$

$$n = 384$$

Berdasarkan dengan hasil yang didapat, jumlah sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak minimal 384 sampel.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu gaya kelekatan yang menjadi variabel bebas (X) dan keberfungsian keluarga yang menjadi variabel terikat (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Gaya kelekatan

Gaya kelekatan merupakan hubungan atau relasi yang dibangun seseorang dengan orang lain yang memiliki makna lebih emosional atau spesifik dan memiliki sifat yang kekal yang dikategorikan dengan kelekatan aman, kelekatan cemas, dan kelekatan menghindar. Gaya kelekatan secara operasional diukur menggunakan *Revised Adult Attachment Scale (close relationships version)*.

3.3.2.2 Keberfungsian keluarga

Keberfungsian keluarga merupakan efektif atau tidaknya sebuah keluarga dalam membentuk anggota keluarga yang lebih positif yang ditandai dengan adanya penyelesaian masalah, komunikasi, peran, respon afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Keberfungsian keluarga secara operasional diukur menggunakan GF12 FAD (*General Functioning 12 Family Assessment Device*).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Gaya Kelekatan

3.4.1.1 Identitas Instrumen

Gaya kelekatan dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Revised Adult Attachment Scale (close relationships*

version) yang disusun oleh Collins & Read (1990) yang telah diadaptasi oleh Midyani, (2016). *Revised Adult Attachment Scale (close relationships version)* ini mengukur dimensi *close*, *depend*, dan *anxiety*. Instrumen ini terdiri atas 18 item dan memiliki reliabilitas sebesar 0.66. Skala gaya kelekatan menggunakan skala *likert* tipe 4 yang terdiri atas “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

3.4.1.2 Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner melalui *google form* yang akan disebar melalui media online, pengisian *google form* dengan cara memilih pada salah satu jawaban dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

3.4.1.3 Penyekoran

Pada penelitian ini, item-item skala terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Alat ukur akan disajikan dalam bentuk *rating scale* yaitu pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan mulai dari “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

Table 3.1 Skor Item Gaya Kelekatan

NO	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.4.1.4 Kategorisasi Skor

Skor Penilaian Dimensi Gaya Kelekatan

Rumus Dimensi	Kategori
$Close \ \& \ Depend \geq \mu$	<i>Secure</i>
$Anxiety \geq \mu, \ Close \ \& \ Depend < \mu$	<i>Anxiety</i>
$Close, \ Depend, \ Anxiety < \mu$	<i>Avoidant</i>

Keterangan :

μ = Rata-rata

Secure = Memiliki skor tinggi pada *close* dan *depend*.

Anxiety = Memiliki skor tinggi pada *anxiety*.

Avoidant = Memiliki skor rendah pada *close*, *depend*, dan *anxiety*.

3.2 Kategorisasi skor gaya kelekatan

Kategori	Item
<i>Secure</i>	1, 5, 6, 12, 14
<i>Anxiety</i>	3, 4, 9, 10, 11, 15
<i>Avoidant</i>	2, 7, 8, 13, 16, 17, 18
Total	18

3.4.1.5 Interpretasi Kategori Skor

Kategori skor gaya kelekatan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kelekatan aman, kelekatan cemas, dan kelekatan menghindar.

- a. Pertama, kelekatan aman. Pada kelekatan ini responden cenderung lebih mudah percaya pada orang lain, mudah dekat secara emosional, mudah merasa nyaman dengan orang lain, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain dan lebih responsif.

- b. Kedua, kelekatan cemas. Pada kelekatan ini responden cenderung merasa cemas ketika membangun hubungan dengan orang lain, tidak mudah percaya dengan orang lain, memiliki pandangan negatif pada diri sendiri dan orang lain. Namun ketika memiliki hubungan cenderung takut dan khawatir adanya penolakan dan ditinggalkan.
- c. Ketiga, kelekatan menghindar. Pada kelekatan ini responden cenderung menghindar dalam membangun suatu hubungan.

3.4.1.6 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang telah ditetapkan dibagi menjadi beberapa item, item tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen gaya kelekatan

NO	DIMENSI	NOMOR ITEM	
		FAV	UNFAV
1	<i>Close</i>	1, 6, 12	8, 13, 17
2	<i>Depend</i>	5, 14	2, 7, 16, 18
3	<i>Anxiety</i>	3, 4, 9, 10, 11, 15	
	Jumlah	11	7

3.4.2 Keberfungsian Keluarga

3.4.2.1 Identitas Instrumen

Keberfungsian keluarga dalam penelitian ini hendak diukur menggunakan instrument GF12 FAD (*General Functioning (12) Family Assesment Device*) yang disusun oleh Epstein *et al.*, (1978) yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia oleh Muchtar, (2021). GF12 FAD mengukur dimensi *family functioning* dari Epstein yaitu *problem solving, communication, roles, affective responsiveness, affective involvement, dan behavior control*. Instrument ini terdiri atas 12 item dan memiliki reliabilitas sebesar .89. Skala GF12 FAD

menggunakan skala *likert* tipe 4 yang terdiri atas “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

3.4.2.2 Pengisian Kuesioner

Responden mengisi kuesioner melalui *google form* yang akan disebar melalui media online, pengisian *google form* dengan cara memilih pada salah satu jawaban dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

3.4.2.3 Penyekoran

Pada penelitian ini, item-item skala terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Alat ukur akan disajikan dalam bentuk *rating scale* yaitu pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan mulai dari “SS” (Sangat Sesuai), “S” (Sesuai), “TS” (Tidak Sesuai), dan “STS” (Sangat Tidak Sesuai).

Table 3.4 Skor Item Keberfungsian Keluarga

NO	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.4.2.4 Kategorisasi Skor

Tabel 3.5 Skor Penilaian Keberfungsian Keluarga

Rumus	Kategori
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X = jumlah nilai responden pada setiap instrumen

μ = rata-rata skor total

σ = deviasi standar distribusi populasi

3.4.2.5 Interpretasi Kategori Skor

Kategori skor keberfungsian keluarga pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Responden yang berada pada kategori tinggi menjelaskan bahwa responden cenderung memiliki keluarga yang dapat menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi baik/tinggi, peran keluarga yang sesuai, respon afektif tinggi, keterlibatan afektif tinggi, dan kontrol perilaku yang tinggi. Untuk responden yang berada pada kategori sedang menjelaskan bahwa responden cenderung memiliki keluarga yang cukup bisa menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi yang cukup, peran keluarga yang cukup sesuai, respon afektif sedang, keterlibatan afektif sedang, dan kontrol perilaku yang sedang. Sedangkan responden yang berada pada kategori rendah menjelaskan bahwa responden cenderung memiliki keluarga yang tidak dapat menyelesaikan masalah, memiliki komunikasi buruk/rendah, peran keluarga yang tidak sesuai, respon afektif rendah, keterlibatan afektif rendah, dan kontrol perilaku yang rendah.

3.4.3.6 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang telah ditetapkan dibagi menjadi beberapa item, item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Keberfungsian Keluarga

NO	NOMOR ITEM	
	Fav	unfav
<i>General Functioning</i>	10, 6, 12	3, 5, 9
	2, 4, 8	7, 1
Jumlah	6	6

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kelekatan dan keberfungsian keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner ini akan berisikan instrumen dari variabel yang akan diteliti yaitu gaya kelekatan dan keberfungsian. Kuesioner akan disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel dengan cara daring (*online*) ataupun luring (*offline*) dengan menggunakan *google form*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi non-parametrik yaitu *Spearman's rho* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara gaya kelekatan (X) dan keberfungsian keluarga (Y) pada *sandwich generation*. Pada uji beda, penelitian ini menggunakan *Kruskall Wallis Test* dan *Post Hoc Test* untuk mengetahui perbedaan keberfungsian keluarga berdasarkan gaya kelekatan. Sedangkan untuk mengetahui uji beda variabel gaya kelekatan terhadap demografi dan keberfungsian keluarga terhadap demografi penelitian ini menggunakan *Mann Whitney Test*. Data yang telah masuk dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho* dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan prosedur atau langkah-langkah penelitian, yaitu:

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Merumuskan fenomena dan masalah penelitian.
2. Melakukan kajian literatur tentang topik yang diambil.
3. Menentukan variabel penelitian.
4. Menyusun landasan teori dan variabel penelitian.
5. Menyusun alat ukur serta menetapkan populasi dan sampel.

Haifa Rosaprila, 2023

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN DAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA SANDWICH GENERATION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan pengambilan data pada populasi.
2. Melakukan pengolahan data secara kuantitatif.

3.7.3 Tahap Akhir

1. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian.
2. Menginterpretasikan serta menjelaskan temuan dari penelitian.
3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.
4. Menyusun laporan hasil dari penelitian

3.8 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji korelasi, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui jenis analisis korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 3.7 Uji Normalitas

	GK Aman	GK Cemas	GK Menghindar	Keberfungsian Keluarga
N	200	225	121	546
Sig.	.000	.000	.015	.000

Berdasarkan tabel 3.7, diperoleh uji normalitas ke-empat variabel sebesar 0.00. (<0.05) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal karena ke-empat variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Dengan demikian, uji korelasi pada pengolahan data ini menggunakan analisis non-parametrik.